

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia, lembaga keuangan syariah juga mengalami perkembangan yang positif. Banyaknya bank syariah serta Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai bentuk alternatif pembiayaan mikro berbasis syariah. BMT membeli barang yang diinginkan oleh nasabah dan menjualkannya kepada nasabah dengan harga yang sudah disepakati sebelumnya. Nasabah membayar harga tersebut dengan cara dicicil atau secara tunai (Fahleli, 2021).

Selain itu, baik lembaga keuangan maupun BMT memiliki tugas sebagai pengelola dana masyarakat. Mereka akan mengelola dana dari nasabah dan menyalurkannya kepada pihak lain yang membutuhkan pembiayaan atau dana. Perbedaan yang paling signifikan antara keduanya adalah pada mekanisme investasi yang digunakan oleh masing-masing lembaga tersebut. Meskipun memiliki persamaan fungsional antara lembaga keuangan konvensional dan BMT, namun pendekatan prinsipil dalam operasionalnya sangatlah berbeda, karena BMT menggunakan sistem ekonomi islam sedangkan bank umum menggunakan sistem konvensional (Fasa & Suharto, 2021).

Lembaga keuangan mikro memiliki jangkauan yang semakin luas dengan membuka cabang-cabang baru di daerah-daerah terpencil dan

pedesaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak nasabah potensial yang membutuhkan pembiayaan mikro. Meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses. Banyak lembaga keuangan mikro mulai menerapkan teknologi digital dalam operasional mereka seperti penggunaan aplikasi *mobile banking* atau platform online untuk mengurus pinjaman dan pembayaran (Amrul, 2017).

Salah satu daerah yang mulai menerapkan pembiayaan mikro berbasis syariah adalah BMT Karya Usaha Tumbang Samba. BMT Karya Usaha Tumbang Samba merupakan sebuah Badan Muamalah Tumbang Samba yang beroperasi di Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. BMT Karya Usaha Tumbang Samba ini dibentuk karena adanya sosialisasi mengenai BMT untuk jama'ah Masjid Syuhada yang ada di Samba Danum oleh Bapak Elyas dari BMT daerah Sampit, setelah musyawarah yang panjang dan dibentuklah BMT Karya Usaha Bersama di Tumbang Samba. Pada awal berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 2008 BMT Tumbang Samba dengan modal Rp 5.700.000 dana ini diperoleh dari simpanan para pendiri BMT.

Bulan-bulan awal operasional karyawan belum digaji, dan mulai ada insentif setelah BMT Karya Usaha Tumbang Samba mendapatkan laba. Perkembangan waktu BMT Karya Usaha Tumbang Samba mulai mendapatkan kepercayaan masyarakat serta laba yang diperoleh juga meningkat dan sampai pertumbuhan BMT Karya Usaha Tumbang Samba

yang sekarang.

BMT ini berfokus pada memberikan layanan keuangan yang berbasis syariat Islam kepada masyarakat setempat. Beberapa tahun terakhir, BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan meningkatnya jumlah anggota dan transaksi keuangan yang dilakukan. Namun, dalam proses pengelolaan keuangan, terlihat bahwa BMT Karya Usaha Tumbang Samba masih menghadapi beberapa kendala dalam implementasi Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang PSAK 101 di kalangan sumber daya manusia bagian akuntansi, serta kurangnya sosialisasi tentang PSAK 101 di kalangan anggota dan masyarakat setempat.

Selain itu, tidak adanya laporan sumber dan penyaluran dana zakat laporan penggunaan dana kebajikan, yang membedakan antara laporan keuangan syariah dan yang nonsyariah atau konvensional. Kendala lainnya adalah keterbatasan dalam software akuntansi yang kurang update serta ada beberapa karyawan BMT yang tidak ahli dalam mengaplikasikan teknologi.

PSAK 101 adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas syariah. PSAK 101 memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan, seperti penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, serta penggunaan akuntansi yang berbasis syariat Islam. PSAK 101 sangat penting dalam mengawasi dan mengendalikan

keuangan BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba, serta memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen dan stakeholders lainnya (Avila dalam Siti Yuliana, 2022)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PSAK 101 di BMT Karya Usaha Tumbang Samba, serta menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang PSAK 101 di kalangan sumber daya manusia bagian akuntansi, serta meningkatkan sosialisasi tentang PSAK 101 di kalangan anggota dan masyarakat setempat.

Selain pemaparan tersebut di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti Avila, (2022); Mundhori & Nashrulloh, (2020) adalah (1) penelitian ini meneliti komponen-komponen lain dari laporan tahunan PSAK yang belum ada pada penelitian sebelumnya. (2) Penelitian ini mengambil objek penelitian di luar objek penelitian sebelumnya yaitu di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba. (3) Penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada akad yang ditransaksikan juga standar acuan yang digunakan agar perlakuan akuntansi kedepannya lebih bisa menggambarkan bagaimana substansi yang terjadi sudah sesuai dengan akad yang digunakan.

“PERANAN STANDAR PSAK 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN TRANSAKSI KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA JEMBER”

memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan transaksi keuangan pada Bank Syariah Indonesia Jember telah sesuai dengan PSAK 101. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia Jember telah melakukan pengelolaan transaksi keuangan yang sesuai dengan PSAK 101 seperti menyajikan laporan keuangan yang melalui laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas yang bersumber pada penggunaan dana zakat, infaq, maupun shadaqah atas dasar penggunaan dana qardul hasan tetapi masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek diantaranya bahwa Bank Syariah Indonesia Jember tidak memanfaatkan penggunaan teknologi dalam mengembangkan usaha terhadap peningkatan kualitas karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki (Yuliana, 2022).

“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) SYARIAH NOMOR 101 PADA BMT MARWAH CABANG UTAMA TAMBANG TAHUN 2018” menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Nomor 101 pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang tahun 2018. Penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan BMT Marwah Cabang Utama Tambang tidak sesuai dengan PSAK 101. Laporan keuangan BMT Marwah Cabang Utama Tambang tidak menyajikan unsur-unsur yang diwajibkan oleh PSAK 101, seperti laporan

sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan, dan informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Penyajian PSAK 101 yang tidak sesuai di BMT Marwah Cabang Utama Tambang memberikan dampak yang kurang baik terhadap pertumbuhan BMT tersebut karena kurangnya pemahaman sumber daya yang dimiliki. Untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, BMT Marwah Cabang Utama Tambang harus memperbaiki beberapa aspek tersebut (Fahleli, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Penyajian Laporan Keuangan PSAK 101 di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba**”. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Implementasi Penyajian Laporan Keuangan PSAK 101 di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba karena, dengan melakukan analisis implementasi laporan keuangan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan dalam praktik bisnis BMT. Hal ini dapat membantu memperkaya literatur dan pengetahuan mengenai akuntansi syariah serta mendorong pengembangan lebih lanjut di bidang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah penyajian laporan keuangan di BMT Karya Usaha Tumbang Samba sudah sesuai dengan PSAK 101
2. Bagaimana penerapan akuntansi di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti guna tidak menyimpang dari permasalahan dan pembahasan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti implementasi penyajian PSAK 101 di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan di BMT Karya Usaha Tumbang Samba dengan PSAK 101

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang implementasi penyajian laporan

keuangan PSAK 101 di BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola lembaga keuangan BMT Karya Usaha Bersama Tumbang Samba dalam mengelola dana yang sesuai dengan PSAK 101. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya